

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang makna simbol adat sasahan dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Kota Kuala Kapuas, khususnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami prosesi yang terjadi dalam tradisi adat sasahan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dengan meng gambarkannya melalui metode penelitian dan analisis filosofis teori filsafat fenomenologi, serta mengikuti tahapan settingan secara alami. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data literatur yang relevan dengan topik yang diteliti, dan melengkapi data tersebut dengan data lapangan melalui interaksi langsung dengan subjek yang diamati.

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha memperoleh dan mengumpulkan data dari acara adat sasahan itu berlangsung dan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate yang terlibat, yang kemudian digali lebih dalam untuk mendapatkan makna atau esensi dari bentuk simbol yang terdapat di acara adat sasahan, berdasarkan teori fenomenologi yang dirumuskan Edmund Husserl.

Secara langsung dengan apa yang terjadi di lapangan, maka penelitian ini menjadikan fenomena adat sasahan sebagai subjek yang diteliti untuk dijadikan

data lapangan berdasarkan sifat permasalahannya, termasuk deskriptif analisis, yang berarti dalam penelitian seorang peneliti berupaya mendeskripsikan secara cermat dan sistematis mengenai semua fakta yang ditemukan pada penelitian. Peneliti akan memberikan gambaran bagaimana adat sasahan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Kota Kuala Kapuas, kemudian menggali makna apa saja yang terdapat pada bentuk simbol yang dihadirkan pada adat sasahan tersebut berdasarkan perspektif Filsafat Fenomenologi Edmund Husserl.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan filosofis melalui kaca mata Filsafat fenomenologi, yaitu dengan memperhatikan kembali dan melihat hal penting pada adat sasahan tersebut, kemudian dideskripsikan mengenai makna atau esensi yang terkandung dalam bentuk simbol-simbol adat sasahan yang ada di pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Kota Kuala Kapuas Kalimantan Tengah.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kota Kuala Kapuas Kalimantan Tengah tepatnya dihari acara adat Sasahan tersebut berada di Aula Kodim 1011/Kuala Kapuas Jalan Tambun Bungai, untuk tahun 2023 ini. Penelitian ini juga dilakukan di salah satu rumah warga atau anggota Persaudaraan Setia Hati Terate yang berlokasi sama di Kota Kuala Kapuas. Adapun waktu yang diperlukan penulis untuk melakukan penelitian ialah dimulai dari bulan Juni sampai selesai penelitian.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Peneliti memilih dan menjadikan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate sebagai subjek pada penelitian ini yakni dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan mempertimbangkan informan dan subjek yang dianggap lebih mengetahui permasalahan yang diteliti, maka didapatkan kriteria subjek tersebut sebagai berikut:

- a. Anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang sudah disahkan menjadi warga.
- b. Anggota aktif dan terlibat langsung pada beberapa kegiatan proses menuju adat sasahan.
- c. Anggota yang sudah lama disahkan atau yang biasa disebut sebagai warga senior.
- d. Anggota yang memiliki pengalaman dalam mempersiapkan bekal calon warga baru dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap adat sasahan.

### 2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi fokus pada objek penelitian ini adalah objek material dan objek formal. Objek material pada penelitian ini berupa adat sasahan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Kota Kuala Kapuas pada bulan Suro atau Muharram, dan untuk tahun ini tepat pada tanggal 29 Juli 2023. Sedangkan yang menjadi objek formal pada penelitian ini ialah pendekatan filosofis teori fenomenologi Edmund Husserl.

## **D. Data dan Sumber Data**

### 1. Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yang digunakan, yaitu data dasar atau primer dan data sekunder atau data tambahan. Adapun yang dimaksud dari kedua jenis data yang dibutuhkan tersebut ialah:

#### a. Data Primer

Pada jenis data dasar atau primer ini dalam penelitian, maka yang diperoleh oleh peneliti ialah data secara langsung yang berasal dari sumber data asli dari lokasi atau objek penelitian, dengan mengumpulkan semua data yang menyangkut adat sasahan, seperti sejarah, prosesi, gambaran tradisi atau prosesi pelaksanaan, para pelaku yang bersangkutan dengan adat sasahan dan lainnya yang kemudian dikumpulkan dengan melewati beberapa tahapan, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data utama tersebut berupa:

- 1) Sejarah, prosesi, alat yang digunakan,
- 2) Pemaknaan pada bentuk simbol-simbol adat sasahan.

#### b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber data kedua yaitu yang berkaitan dengan adat sasahan, ajaran pecak silat Persaudaraan Setia Hati Hati Terate, teori fenomenologi Edmund Husserl dan data pendukung lainnya, yang didapat berupa buku-buku, jurnal, artikel ataupun literatur.

## 2. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data berbentuk dokumen tertulis dan tidak tertulis, dari hasil wawancara serta observasi dari subjek dan informan yang lebih memahami tentang objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari orang-orang yang dijadikan sebagai subjek dengan memenuhi kriteria khusus dalam wawasan dan pemahaman yang bersangkutan dengan objek penelitian, seperti warga senior Persaudaraan Setia Hati Terate yang aktif, anggota Persaudaraan Setia Hati Terate yang aktif dan bergabung kepanitiaan acara adat sasahan, siswa yang disiapkan menjadi calon warga atau anggota, dan Ketua Ranting Selat Persaudaraan Setia Hati Terate. Adapun yang dimaksud dengan informan yang lebih memahami ialah anggota senior atau yang biasa sebut warga sepuh, karena pengalaman dan pemahamannya dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang sudah dijadikan bahan ajaran untuk generasi selanjutnya, yakni Mas Saiul Al Madani, S.Pd. Selain dari pada itu, peneliti juga menggunakan literature-literatur untuk melengkapi data yang diperlukan pada pembahasan yang ada.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada proses mengumpulkan data maka penulis melakukan beberapa teknik penulisan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Teknik obsevasi yang dilakukan ialah dengan memperhatikan langsung adanya acara adat sasahan. Objek yang diteliti dilakukan secara langsung ikut berpartisipasi pada kegiatan dengan secara langsung mengamati tradisi adat

sasaran untuk mengambil kejadian yang riil sesuai hari pelaksanaan dan momen yang terjadi di lapangan agar bisa mendalami dan mencermati data yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Seperti mengamati jalannya kegiatan dan hal-hal apa yang dilakukan di dalam acara adat sasahan, selain itu juga diamati bagaimana pelaksanaan adat sasahan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Adanya observasi ini, maka yang dilakukan peneliti selanjutnya ialah mengumpulkan data dengan cara sistematis kepada subjek yang dipilih dan dilakukan pencatatan informasi data penelitian yang didapat berhubungan dengan adat sasahan yang dilakukan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan dalam bentuk percakapan yang dilakukan secara langsung oleh orang yang menjadi kedua belah pihak tertentu dengan adanya maksud yang dituju dari pewawancara kepada informan, sehingga terjadinya interaksi kepada keduanya.<sup>1</sup> Wawancara yang diterapkan pada penelitian ini yaitu interaksi yang dilakukan peneliti dalam menggali informasi melalui tanya jawab kepada informan. Adapun dalam wawancara yang akan dilakukan, yaitu menggunakan dua teknik, *pertama*, teknik wawancara bebas terpimpin. Hal ini dimaksudkan agar ada keseimbangan antara *interviewer* yang berperan menjadi pengarah dan *interviewee* tidak dominan dan juga tidak pasif. Wawancara yang dilakukan juga berpedoman pada garis besar permasalahannya yang ingin diketahui saja yaitu menggali lebih dalam informasi mengenai adat sasahan.<sup>2</sup> *Kedua*, teknik wawancara terarah, yakni wawancara yang dilakukan berdasarkan

---

<sup>1</sup>Basrori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Riberka Cipta, 2008), 127.

<sup>2</sup>Syafrizal Helmi Situmorang, *Filsafat Ilmu dan Metode Riset Cet 1* (Medan: USU Press, 2008), 217–218.

pada pedoman wawancara yang sudah dibuat dan disiapkan sebelumnya. Kedua teknik ini peneliti lakukan agar memungkinkan dapat menggali makna lebih dalam dari informan mengenai fokus permasalahan, namun di samping itu tetap selalu berpacu pada pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan agar tidak jauh keluar dari permasalahan yang ingin digali.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa informan dan subjek penting yang sudah dipilih, yaitu Kang Mas SA (35 th) bidang ajaran di pengurus PSHT Cabang Kuala Kapuas, ketua pelaksana Kang Mas IH (47 th), Ketua Ranting Selat Kang Mas AR (28 th) dan tokoh agama UA (35 th).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam proses penelitian ini ialah dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber penelitian, dokumen tertulis berupa buku dan arsip lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian dilakukan lagi langkah dokumentasi berupa foto bersama informan dan responden sebagai bukti bahwa penelitian ini benar dilakukan dengan subjek yang memang berhubungan dengan data penelitian.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### 1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa proses, yaitu:

- a. Koleksi data yaitu mengumpulkan sebanyak-banyaknya data berupa hasil dari observasi seperti kelengkapan alat prosesi adat yang

digunakan menjadi hasil dokumentasi, hasil jawaban dari wawancara, buku-buku khusus yang membahas tentang ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate, jurnal-jurnal yang membahas adat sasahan dan seputar pembahasan sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate serta data pelengkap seperti informasi terkait Kota Kuala Kapuas. Koleksi data tersebut dianggap mampu menjadi bahan pokok ataupun pelengkap untuk kelengkapan pendalaman pembahasan.

- b. Editing data yaitu mengkaji, memeriksa, mengecek kelengkapan data yang sudah terkumpul dan menyempurnakan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian, yang diperoleh mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur untuk mengolah data menjadi bahan yang dapat dipahami dan dapat digunakan. Pada tahap kedua ini peneliti mengkaji lebih dalam yang berhubungan dengan data dari hasil koleksi data pada tahap awal, sehingga untuk mengolah data yang dapat menjawab fokus permasalahan yang ada dan menjadi pembahasan yang mudah dipahami maka bagi peneliti mengkaji, memeriksa dan mengecek kelengkapan data sangat diperlukan.
- c. Setelah melakukan editing semua data, maka penulis melakukan pengolahan data dengan cara mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden dan informan menuju jenis pembahasan yang sesuai digunakan, seperti mengelompokkan hasil data-data jawaban responden terkait adat sasahan dan informan seputar sejarah kepada bagian sub-pembahasannya masing-masing.



- d. Pada pengolahan data terakhir, maka penulis perlu melakukan interpretasi data, yaitu memberikan penjelasan atau menafsirkan data yang kurang jelas, seperti menjadikan bahasa dari jawaban responden dan informan menjadi bahasa yang mudah dipahami dan menafsirkan bahasa khusus dari adat sasahan atau bahasa jawa ke bahasa Indonesia, sehingga diharapkan dalam penyajian penelitian ini mudah dipahami dan dimengerti.

## 2. Analisis Data

Analisis data ialah proses yang dilakukan untuk menyederhanakan data yang diperoleh menjadi data yang mudah dipahami, dibaca dan didefinisikan. Data yang diuraikan menyangkut gambaran adat sasahan serta pemakaian yang ada di simbol-simbol adat sasahan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Kuala Kapuas Kalimantan Tengah mengenai adat sasahan yang menjadi tradisi turun-temurun. Kemudian data tersebut ditinjau lebih mendalam menggunakan metode fenomenologi yaitu dengan penelitian fenomenologi deskriptif.

Tahapan analisis data yang peneliti lakukan ialah diawali dengan tahapan *epoche*, yang pada tahap ini peneliti akan menyingkirkan segala hal penilaian atau paham tentang fenomena adat sasahan yang dilakukan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Kuala Kapuas Kalimantan Tengah. Fenomena tersebut kemudian diamati dengan apa adanya, sehingga pada tahapan ini segala hal asumsi pengetahuan peneliti dikesampingkan untuk menemukan pengetahuan fenomena apa adanya. Lalu peneliti melakukan tahapan reduksi fenomenologis, yaitu dengan cara menyingkirkan bentuk jawaban yang tidak signifikan dan

terulang-ulang yang didapat dari informan, yang hanya menyisakan jawaban dari pertanyaan inti penelitian terkait adat sasahan. Kemudian peneliti melakukan variasi imajinatif, yaitu dengan cara menyingkirkan hal yang mutlak ada dalam pengalaman anggota dan menyingkirkan hal yang tidak mutlak. Sehingga pada tahap akhir peneliti akan memaparkan pemahaman pemaknaan adat sasahan dari pada anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang kemudian diuraikan dengan teori fenomenologi Edmund Husserl untuk mendapatkan pengertian dari pemaknaan yang digunakan pada adat sasahan tersebut. Maka tujuan dari pemaparan penelitian ini ialah mendapatkan pemahaman dari semua pemaknaan yang didapat dari informan dan makna sesungguhnya dari fenomena tradisi adat sasahan yang menjadi objek material penelitian.

### **G. Keabsahan Data**

Dalam tahap terakhir yaitu keabsahan data, maka penelitian ini diperlukan adanya validitas data untuk mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu, tahap terakhir yang akan digunakan ini berupa teknik validitas triangulasi, yakni sebuah tahapan pengecekan data menggunakan perbandingan terhadap data dengan sumber data yang lainnya. Adapun triangulasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teori dan triangulasi metode, berikut tiga tahapan yang dimaksud:

#### **1. Triangulasi Sumber Data**

Tahapan pertama triangulasi ini ialah upaya untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka dilakukan usaha untuk menggali lebih dalam tentang keaslian informan adat sasahan, dengan melakukan pengecekan pada sumber yang

diperoleh berupa data dan metode. Contoh penerapan dalam penelitian ini ialah selain observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan observasi yang melibatkan sumber data lain seperti arsip, dokumen sejarah, dokumen tertulis, catatan resmi atau foto. Adanya sumber data yang berbeda tersebut, tentunya setiap metode memberikan hasil yang berbeda sudut pandang atau perspektif, sehingga hal ini akan memberikan peneliti pengetahuan yang lebih luas untuk mencari kebenaran mengenai objek penelitian.

## 2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan cara mengumpulkan rumusan informasi sebagai hasil akhir yang didapat dari beberapa tahapan pengecekan objek penelitian, lalu disesuaikan dengan perspektif teori yang relevan untuk menjelaskan objek permasalahan yang dalam penelitian ini sendiri menggunakan perspektif teori fenomenologi Edmund Husserl. Cara ini dilakukan untuk menghindari adanya bias individu dari peneliti dengan hasil atau kesimpulan dari sebuah penelitian. Melalui triangulasi teori ini peneliti juga dapat meningkatkan kedalaman pemahaman dengan menggali pengetahuan teoritis tentang data akhir yang diperoleh. Setelah proses pengumpulan data informasi di lapangan, maka kemudian peneliti mencari korelasi dan kesesuaian temuan data lapangan dengan pengetahuan teoritis fenomenologi Edmund Husserl untuk dijadikan alat mengungkapkan data lapangan dengan pembahasan ilmiah, sehingga diperoleh proses pemikiran yang sama.

### 3. Triangulasi Metode

Pada metode triangulasi terakhir, digunakan untuk mengukur keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Keabsahan informan diuji melalui wawancara mendalam dengan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate, yang dilengkapi dengan observasi langsung di lapangan. Selain itu, informasi juga diperoleh dari informan lain untuk memastikan kebenaran informasi yang diberikan. Dengan melibatkan berbagai pandangan, diharapkan data yang diperoleh mendekati kebenaran mengenai pengalaman dan pemahaman anggota Persaudaraan Setia Hati Terate. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipastikan keberadaannya dan merupakan pengalaman serta pemahaman langsung dari anggota Persaudaraan Setia Hati Terate.